

**PENGARUH SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA  
PERUSAHAAN FARMASI 2017-2021**

**Diffa Fadhillah**

Universitas Trisakti

Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol petamburan,  
Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis: [diffafadhillah1@gmail.com](mailto:diffafadhillah1@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the Effect of Sales Growth, Firm Size and Leverage on Tax Avoidance. The population in this study are farmasi sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used was purposive sampling method. This study uses panel data regression analysis using the Eviews 9 program in processing data. The results of this study indicate that the Sales Growth Variable has a positive effect and significant on Tax Avoidance, the Firm Size Variable has a nagtive effect and significant on Tax Avoidance, and the Leverage Variable has a no effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Sales Growth, Firm Size, Leverage and Tax Avoidance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9 dalam mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Variabel *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap **Tax Avoidance**, dan Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Penghindaran Pajak.

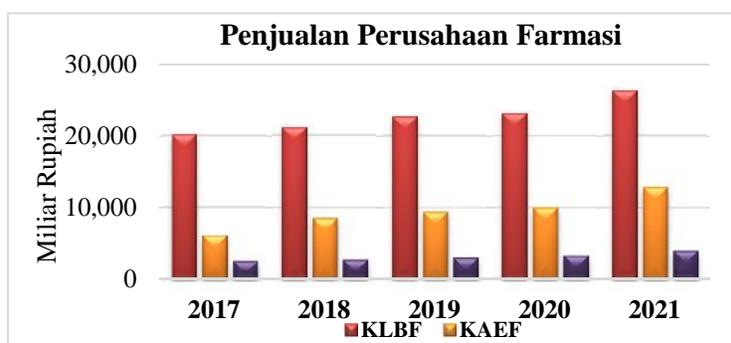
## LATAR BELAKANG

Pajak adalah suatu kontribusi yang bersifat wajib pada negara yang bersifat memaksa, banyak perusahaan yang berupaya untuk melakukan pembayaran pajak yang paling rendah yang disebut dengan penghindaran pajak dalam memanfaatkan celah untuk mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan. Dengan mengurangi pembayaran pajak yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan besar, maka *tax expense* yang ditanggung oleh WP akan turun.

Pajak bagi negara yaitu suatu pendapatan utama, namun pada perusahaan pajak adalah suatu beban yang mungkin akan membuat profit suatu perusahaan menjadi kecil. Dalam kenyatannya ditemukan WP dengan pemerintah memiliki perbedaan kepentingan, WP akan berusaha untuk membayarkan pajak sekecil mungkin atau bahkan tidak sama sekali sebab dengan membayar pajak akan mengurangi kemampuan ekonomis suatu perusahaan.

Pada dasarnya penghindaran pajak dilakukan oleh WP untuk meminimalisir beban pajaknya oleh karena itu penghindaran pajak tidak hanya selalu dilakukan oleh perusahaan berskala besar saja, namun perusahaan skala kecil pun juga dapat melakukan penghindaran pajak. Besar kecilnya perusahaan tidak dapat menentukan pendapatan suatu perusahaan, karena bisa saja *small firm* memiliki profit yang besar, begitu juga *medium firm*.

**Gambar Penjualan pada Perusahaan Farmasi**



Sumber : Website resmi perusahaan farmasi

Pada grafik terdapat beberapa perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2017-2021, dapat diketahui ketika penjualan meningkat maka keuntungan perusahaan pun akan mengalami peningkatan sehingga *tax expense* yang akan dikenakan pada perusahaan pun akan semakin tinggi. Maka perusahaan akan

melakukan penghindaran pajak agar *tax expense* yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi maka perusahaan akan membayarkan pajaknya dengan jumlah yang kecil.

Perusahaan farmasi dengan adanya pandemi di Indonesia membuat penjualan pada sektor farmasi mengalami peningkatan yang begitu hebat, sektor farmasi dapat dikatakan sektor yang banyak diuntungkan dari adanya pandemi ini. Dengan begitu pendapatan pada sektor farmasi pun mengalami peningkatan yang cukup hebat di bandingkan tahun sebelum adanya pandemi ini.

Dengan meningkatannya penjualan tidak memungkinkan perusahaan memiliki utang, semakin tinggi utang maka semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi maka dikatakan perusahaan semakin banyak menggunakan utang. Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu DER, dimana DER membandingkan antara total utang dan total modal yang menunjukkan utang yang dimiliki lebih besar di bandingkan modalnya.

*Leverage* yang tinggi adalah keadaan suatu perusahaan yang mempunyai modal yang dipunyai perusahaan kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dipunyai oleh perusahaan. *Interest Expense* yang besar berguna untuk memangkas penghasilan kena pajak dan akan memangkas *tax expense* suatu perusahaan, jadi tingginya *leverage* berdampak tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

**Gambar Penerimaan Pajak Sektor Farmasi**



*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Grafik diatas menyajikan penerimaan pajak negara dari tahun 2017-2021. Penerimaan pajak negara meningkat yang dapat dilihat pada tahun 2017-2020, tetapi pada tahun 2021 penerimaan pajak mengalami penurunan. Penerimaan pajak turun disebabkan ekonomi kontraksi dan insentif, dapat dikatakan juga bahwa penerimaan pajak turun karena tingkat kepatuhan masyarakat membayar pajak masih begitu rendah.

Penurunan penerimaan pajak pada sektor farmasi disebabkan dengan adanya insentif pajak yang diberikan pemerintah kepada sektor farmasi. Pemerintah memperpanjang insentif pajak hingga 31 Desember 2021, insentif pajak yang diberikan berupa pembebasan impor pada produksi vaksin dan obat-obatan atas perolehan bahan baku vaksin atau obat untuk pencegahan *Covid-19*, serta WP yang mendapat vaksin atau obat untuk penanganan wabah.

Penelitian terhadap *tax avoidance* memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan data sampel yang dipakai merupakan data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji *independent variable* dengan *dependent variable*. Sampel data yang dipakai pada penelitian ini merupakan jenis data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI, dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*.

Metode penelitian selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji bentuk data berupa *time series* dan *cross section* menggunakan model regresi data panel yang tepat dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* dan aplikasi yang dipakai untuk menganalisa pada penelitian ini adalah aplikasi statistik *Eviews9*.

Cara pengukurannya dengan melihat pengaruh dan perbandingan dari *sales growth*, *firm size*, dan DER terhadap variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance* dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan pada periode 2017 sampai dengan periode 2021. Dijelaskan sebagai berikut:

Tabel Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$TA = Tax - CETR$	Rasio
2.	Pertumbuhan Penjualan ( <i>Sales Growth</i> )	$SG = \frac{\text{Penjualan periode sekarang} - \text{periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : data diolah, 2022

Bentuk data yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu data tahunan perusahaan. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data untuk penelitian didapatkan dari halaman resmi perusahaan yang akan diteliti dan *website* resmi BEI dengan mencatat data-data dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan farmasi periode 2017 sampai dengan 2021, *purposive sampling* dipakai sebagai sampel pada penelitian dimana *sample* yang dipakai pada penelitian ini sudah sesuai ketentuan sebagai berikut :

Tabel Pengumpulan Data

Kriteria Pengumpulan Sampel	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan manufaktur sub sektor farmasi	11
Perusahaan sektor farmasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).	11
Perusahaan sektor farmasi yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017 sampai dengan periode 2021.	(9)
Perusahaan sektor farmasi yang melakukan pelaporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(9)
Total sampel perusahaan	9
Total data observasi penelitian (9 perusahaan x 5 tahun)	45

Sumber : data diolah, 2022

Pada penelitian ini populasi dipakai adalah perusahaan bidang farmasi yang tercatat dalam BEI dengan rentang waktu 2017-2021. Jenis data data yang dipakai merupakan jenis data sekunder yang dipakai sebagai sumber data penelitian yang

didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Teknik *purposive sampling* di terapkan dalam penelitian ini untuk menemukan sebanyak Sembilan sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 1991
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	4 Juli 2001
4	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994
5	INAF	PT. Indofarma Tbk.	17 April 2001
6	DVLA	PT. Darya-Varia Lalaboratoria Tbk.	11 November 1994
7	PEHA	PT. Phapros Tbk.	26 Desember 2018
8	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	16 Oktober 2001
9	MERK	PT. Merck Tbk.	23 Juli 1981

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dimana regresi data panel ialah menyatukan antara data *time series* dan *cross section* dengan memakai alat pengujian yaitu dengan memakai *Eviews9*, dengan persamaan berikut :

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 Sales\ Growth_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Penelitian ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model*
3. *Random Effect Model*

Untuk menentukan model yang baik dan tepat dipakai dalam mengelola model data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

### 1. Uji Chow

*Chow Test* digunakan untuk memastikan apakah model yang dipakai antara FEM dengan CEM, uji chow atau *chow test* tepat untuk dipakai dalam memperkitakan data panel.

Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho = CEM

Ha = FEM

Keputusan :

- a. Jika Prob. *Cross Section*  $F < = 5\%$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak. Artinya FEM sebagai model regresi data panel yang tepat.
- b. Jika Prob. *Cross Section*  $F > = 5\%$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima. Artinya CEM sebagai model regresi data panel yang tepat.

## **2. Uji Hausman**

*Hausman Test* dipakai untuk memutuskan model yang tepat dipakai yaitu REM atau FEM.

Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{REM}$

$H_a = \text{CEM}$

Keputusan :

- a. Jika Prob. *Chi-Square*  $< = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa FEM merupakan model yang baik.
- b. Jika Prob. *Chi-Square*  $> = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa REM merupakan model yang baik.

## **3. Uji Lagrange Multiplier**

*Uji Lagrange Multiplier* dipakai untuk menentukan nilai *common effect model* lebih baik dari pada *random effect model*.

Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{CEM}$

$H_a = \text{REM}$

Keputusan :

- a. Jika Prob. *Breusch – Pagan*  $< = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan REM merupakan model yang baik.
- b. Jika Prob *Breusch – Pagan*  $> = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Dapat diartikan bahwa CEM merupakan model yang baik.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu gambaran berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model, pengujian ini bertujuan untuk menguji keunggulan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat yang bisa ditandakan oleh nilai *adjusted R-Squared*, apabila nilai *adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) rendah artinya, kemampuan variabel independen dalam menguraikan variabel dependen terbatas. Apabila nilai *adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) mendekati satu maka artinya *independent variable* memberikan penjelasan yang hampir menyeluruh dalam memperkirakan *dependent variable*.

### **Uji F Hitung (Uji Simultan)**

Uji F atau Uji Simultan berfungsi untuk mengetahui apakah model yang dipilih sudah baik (*Goodness of fit model*) atau belum (*Badness of fit model*). Uji simultan atau Uji F dilakukan untuk menguji secara bersamaan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan :

Ho = Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *independent variable* terhadap *dependent variable*.

Ha = Terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *independent variable* terhadap *dependent variable*.

Dari hasil Uji F ini dapat diambil keputusan sebagai berikut :

Jika nilai  $F > 0,05$  , maka Ho diterima. Artinya variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai  $F < 0,05$  , maka Ho ditolak. Artinya variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji Parsial yaitu untuk melihat secara *parcial* pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Keputusan :

1.  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka Ho diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengamatan nilai dapat dilakukan dengan pengujian signifikan t pada tingkat yang digunakan (pada penelitian ini tingkat sebesar 5%). Analisis data didasarkan pada perbandingan nilai signifikan t terhadap nilai signifikan 0.05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Apabila signifikan  $t < 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) yang menjelaskan bahwa *independent variable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.
2. Apabila signifikan  $t > 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) yang menjelaskan bahwa *independent variable* tidak memiliki pengaruh terhadap *dependent variable*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### **Statistik Deskriptif**

**Tabel Statistik Deskriptif**

	TA	SG	SIZE	DER
Minimum	-2.558445	-0.701368	25.79571	0.090589
Maximum	3.174045	1.422787	30.87621	3.824769
Mean	0.610677	0.097172	28.64446	0.809145
Std. Dev.	0.720976	0.377707	1.348879	0.717546
Observations	45	45	45	45

*Sumber : data diolah dengan EViews 9*

1. *Tax Avoidance* total sampel sebanyak 45 memiliki nilai terkecil sebesar -2.558445 di PT Indofarma Tbk dan pada PT Merck Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 3.174045. *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.610677. Perolehan nilai standar deviasi sebesar 0.720976 yang menunjukkan adanya variasi *tax avoidance* yang cukup besar antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, karena nilai standar deviasi yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh.

2. *Sales Growth* (SG) total sampel sebanyak 45 memiliki nilai terkecil sebesar -0.701368 di PT Indofarma Tbk dan pada PT Indofarma Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 1.422787. *Sales Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.097172. Sedangkan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0.377707 yang menunjukkan adanya variasi dari *sales growth* yang cukup besar antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dikarenakan diperoleh standar deviasi yang lebih besar dari pada rata-rata.
3. Ukuran Perusahaan (*Size*) total sampel sebanyak 45 memiliki nilai terkecil sebesar 25.79571 di PT Pyridam Farma Tbk dan pada PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 30.87621. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.64446. Sedangkan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1.348879 yang menunjukkan tidak adanya variasi dari *size* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dikarenakan diperoleh standar deviasi yang lebih kecil dari pada rata-rata.
4. *Leverage* (DER) total sampel sebanyak 45 memiliki nilai terkecil sebesar 0.090589 di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan pada PT Pyridam Farma Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 3.824769. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0.809145. Sedangkan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0.717546 yang menunjukkan tidak adanya variasi dari *leverage* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dikarenakan diperoleh standar deviasi yang lebih kecil dari pada rata-rata.

## **Analisis Regresi Data Panel**

### **Uji Chow**

*Chow test* dilakukan untuk memilih model panel apakah yang tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 2 yang diperoleh dengan nilai *p-value Cross section chisquare* sebesar  $0.0438 < 0.05$  maka artinya  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel Pengujian Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.748165	(8,33)	0.1239
<i>Cross-section Chi-square</i>	15.899745	8	0.0438

*Sumber : data diolah dengan EViews 9*

**Uji Hausman**

*Hausman test* dilakukan untuk memilih apakah model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. *Hausman test* dilakukan untuk menguji jika dari hasil *chow test* yang terpilih adalah model FEM, hasil pengolahan untuk *hausman test* ditunjukkan pada tabel 3 yang diperoleh nilai *Cross Section Random* sebesar  $0.0218 < 0.05$  maka artinya  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Tabel Pengujian Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9.650171	3	0.0218

*Sumber : data diolah dengan EViews 9*

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *independent variable* mampu menjelaskan *dependent variable* dalam sebuah model dengan melihat nilai *Adjusted R-squared*. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 (nol) maka menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen secara terbatas, lalu jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen (variabel bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (variabel terikat). Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel 7.

**Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>R-squared</i>	0.878133
<i>Adjusted R-squared</i>	0.837510

*Sumber : data diolah dengan EViews 9*

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.837510, maka menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar 83.75%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 16.25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau Uji Simultan dilakukan untuk menguji secara bersamaan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig kurang dari 0.05 (5%) maka menunjukkan hasil yang signifikan, berikut ini merupakan hasil dari uji F dalam penelitian ini. Hasil pengolahan untuk pengujian simultan atau uji F ditunjukkan pada tabel 8.

**Tabel Hasil Uji F**

<i>F-statistic</i>	21.61690
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan data pada tabel 8, diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar  $0.000000 < 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minimal terdapat 1 variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan data dalam tabel diatas, maka didapatkan perumusan regresi sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 SG + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + e_{it}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan eviews 9, maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 6. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai prob. signifikan  $< 5\%$  atau  $10\%$  dan arah hubungan sesuai dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berdasarkan pedoman tersebut, maka dapat

disimpulkan hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel Uji Parsial (Uji t)**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	6.285286	2.169667	2.896890	0.0066
SG	0.650524	0.283922	2.291210	0.0285
SIZE	-0.202374	0.075527	-2.679470	0.0114
DER	0.072994	0.078059	0.935106	0.3565

*Sumber : data diolah dengan EViews 9*

### **1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa *Sales Growth* memiliki nilai *p-value* sebesar  $0.0285 < 0.05$  dengan nilai koefisien beta 0.650524. *Sales growth* yang meningkat akan meningkatkan *tax avoidance* suatu perusahaan sebaliknya *sales growth* yang menurun akan menurunkan *tax avoidance* maka  $H_0$  Ditolak ( $H_a$  Diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai *p-value* sebesar  $0.0114 < 0.05$  dengan nilai koefisien beta -0.202374 dengan arah negatif. Artinya ukuran perusahaan yang menurun akan berdampak pada kenaikan *tax avoidance* suatu perusahaan, sebaliknya ukuran perusahaan yang meningkat berdampak pada penurunan *tax avoidance*  $H_0$  Ditolak ( $H_a$  Diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa *Sales Growth* memiliki nilai *p-value* sebesar  $0.3565 > 0.05$  dengan nilai koefisien beta 0.072994 dengan arah positif. Artinya *Leverage* yang meningkat akan meningkatkan *tax avoidance* suatu perusahaan sebaliknya *leverage* yang menurun akan menurunkan *tax*

*avoidance* suatu perusahaan, maka  $H_0$  Diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## B. PEMBAHASAN

### Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh koefisien beta 0.650524 dengan nilai *p-value*  $0.0285 < 0.05$  yang artinya variabel *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* adalah pertumbuhan penjualan yang dapat mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk melihat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari *presentase* penjualan setiap tahunnya. Menurut (Rahmawati Hanny Yustrianthe & Ida Yeni Fatniasih, 2021) agar mengurangi beban pajaknya sehingga keuntungan yang dimiliki tidak akan berkurang maka perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak.

*Sales Growth* yang positif akan meningkatkan *tax avoidance*, dengan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profit yang didapatkan yang akan menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak secara legal maupun secara ilegal. Perusahaan akan melakukan praktik tersebut agar keuntungan yang diperoleh tidak berkurang atau *tax expense* yang dikenakan tidak terlalu tinggi atau besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Honggo & Aan Marlinah (2019) yang mengatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Syeh Maulana & Mujiyati (2021) bahwa peningkatan penjualan mengakibatkan perusahaan mampu menaikkan pelaksanaan kegiatan perusahaan, karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi. Tingginya keuntungan tersebut menjadikan perusahaan mampu membayar biaya pajaknya, sehingga *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh koefisien beta -0.202374 dengan nilai *p-value*  $0.0114 < 0.05$  yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan adalah suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga dapat

menggambarkan kegiatan operasional dan juga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. *Firm size* dinilai dengan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang bisa dihitung dengan memakai keseluruhan aset serta penjualan ditandai dengan keadaan suatu perusahaan. Semakin besar total asetnya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik, stabil, dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset rendah. Menurut (Adela Syifaul Fuadah & Astri Fitria, 2021) bahwa penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan dengan skala yang besar tetapi perusahaan yang berskala kecil juga dapat melakukan praktik penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan yang negatif akan menaikkan *tax avoidance*, karena perusahaan berskala besar atau kecil taat untuk tidak menentang ketentuan perpajakan yang sah. Perusahaan juga tidak mau mendapatkan risiko yang besar oleh direpotkan atas proses pengecekan atau dapat sanksi yang dapat mengakibatkan nama baik perusahaan berskala besar, untuk *small firm* juga dapat menarik fiskus agar mentaati ketentuan perpajakan yang sah dan mendapatkan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana (2020) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Fauziah & Kurnia (2020) bahwa semakin rendah *cash effective tax rate* maka semakin tinggi penghindaran pajaknya, yang artinya semakin besar *firm size* maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel 6 diperoleh koefisien beta 0.072994 dengan nilai *p-value* 0.3565 > 0.05 artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Karena semakin besar utang maka laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. *Interest expense* yang semakin tinggi akan menyebabkan tingginya beban perusahaan yang akhirnya berkurangnya

pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan membayarkan pajaknya dalam jumlah kecil (Dewi Putriningsih et.al.,2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lustina Rima Masrulloch et.al. (2021) dan Titik Mildawati (2020) yang membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adela Syifaul Fuadah & Astri Fitria, 2021) bahwa *leverage* yang positif akan meningkatkan *tax avoidance* karena *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibayai dengan utang. Dengan meningkatnya nilai rasio ini maka akan meningkat pula utang yang dipergunakan perusahaan. Sehingga meningkat pula *interest expense* yang muncul atas utang yang harus ditanggung Dengan begitu perusahaan akan mencari cara untuk menghindarkan atau meminimalisir *tax expense* tanpa melanggar undang-undang atau peraturan yang ada maka dari itu perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan di sektor farmasi dengan total 45 sampel data, sehingga diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran para akademis untuk lebih memahami mengenai analisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* sehingga dapat diadakan penelitian lanjut mengenai hal serupa dimasa mendatang dengan objek lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian baik dengan menambah variasi variabel maupun menggunakan sampel perusahaan selain yang diuji dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan hanya 5 tahun (2017-2021), diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil waktu pengamatan yang lebih panjang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agusti, W.Y. (2013) “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahu 2009-2012,” *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 4(2), hal. 1–32.
- Carolina, V. dan Purwantini, A.H. (2020) “Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019),” *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, hal. 161.
- Darmawan, I.G.H. dan Sukartha, I.M. (2014) “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, *Leverage*, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1, hal. 143–161.
- Diyan, 2018 (2018) “Analisis Sistem..., Diyan, Fakultas Ekonomi 2018,” hal. 1–7.
- Fedora Cleosa Wirianto (2021) “Pengaruh sales growth, profitabilitas , ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance,” *Jurnal Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, hal. 1–150.
- Fuadah, A.S. dan Fitria, A. (tanpa tanggal) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” Tersedia pada: <http://repository.stie-mce.ac.id/1282/>.
- Mahdiana, M.Q. dan Amin, M.N. (2020) “Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7, hal. 127–138. doi:10.32670/fairvalue.v5i1.2233.
- Maitriyadewi, N.L.R.P. dan Noviari, N. (2020) “Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), hal. 1382. doi:10.24843/eja.2020.v30.i06.p04.
- Masurroch, L.R., Nurlaela, S. dan Fajri, R.N. (2021) “Pengaruh profitabilitas , komisar independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance,” *Inovasi*, 17(1), hal. 82–93.

- Oktaviana, E., Pratomo, D. dan Sunarno (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran, Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” 5, hal. 3652.
- Oktaviani, D.A., ZulmanHakim, M. dan Abbas, D. surya (2021) “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance.”
- Pratama, T. (2021) “Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas : Studi Empiris pada Perusahaan Property , Real Estate , dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2.